

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah meningkat secara tidak normal dan terus menerus selama beberapa pemeriksaan. Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang menyebabkan peningkatan tekanan darah dan meningkatkan beban kerja jantung dan arteri sehingga dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pembuluh darah dan jantung (Wulandari et al., 2023). Hipertensi yang semakin umum di seluruh dunia merupakan penyakit yang serius yang dapat menyebabkan komplikasi dan mengancam jiwa. *Silent disease* merupakan julukan dari penyakit hipertensi karena gejala yang jarang terlihat selama tahap awal terjadinya hipertensi. Namun pada kenyataannya penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi serius seperti serangan jantung, stroke atau penyakit ginjal kronis (Kurtul et al., 2020). Kenaikan tekanan darah yang tidak beraturan dengan tekanan darah sistolik  $>140$  mmHg atau tekanan darah diastolic  $> 90$  mmHg merupakan tanda-tanda terjadinya hipertensi (Moharana & Prusty, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat 1,28 miliar orang di seluruh dunia memiliki hipertensi pada tahun 2021, atau 1 dari 3 orang memiliki hipertensi. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mencatat 34,1% kasus hipertensi dengan jumlah kasus hipertensi sebesar 63.309.620 orang di Indonesia. Ini menunjukkan adanya peningkatan apabila dibandingkan pada data Riskesdas tahun 2013 dengan 25,8% kasus hipertensi di Indonesia (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2022, estimasi jumlah kasus hipertensi pada penderita  $\geq 15$  tahun sebesar 29,3 % atau sebanyak 8.494.296 orang, sudah mendapatkan pelayanan Kesehatan sebanyak 5.992.684 orang atau 70,55 % (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2022)

Pada tahun 2022 di Klaten, dari sasaran 324.122 orang yang dapat dilayani sesuai standar, 281.285 (86,8%) dan meningkat sebanyak 28,8% dari 68 %, hal ini tentu ada peningkatan dari tahun sebelumnya pada tahun 2021 di Klaten dengan jumlah 315.318 orang baru dilayani sebanyak 68% (Dinkes Kabupaten Klaten, 2022). Pencapaian secara keseluruhan masih belum mencapai target karena kesadaran masyarakat yang menderita hipertensi untuk menerima pengobatan rutin yang didukung oleh program yang ada di daerah tersebut dan merupakan intervensi dari hasil PIS PK karena banyak pengidap hipertensi yang membutuhkan penanganan khusus untuk melakukan pemeriksaan teratur. Selain itu, perubahan dalam prevalensi Riskesdas sebagai sasaran awal perhitungan juga merupakan intervensi dari hasil PIS PK (Kemenkes, 2021)

Hipertensi dibagi menjadi dua berdasarkan penyebabnya yaitu ada hipertensi sekunder dan primer. Hipertensi sekunder terjadi karena adanya penyebab yang jelas seperti akibat dari penyempitan arteri yang mengangkut darah menuju ginjal atau biasa di sebut stenosis arteri renalis. Kebalikannya Hipertensi Primer belum diketahui penyebabnya, diperkirakan disebabkan oleh factor keturunan dan faktor kebiasaan gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan, seperti konsumsi garam berlebih, obesitas, stress, merokok, minum alcohol. Gaya hidup (makanan yang tidak sehat, konsumsi lemak dan natrium kalium yang tinggi, merokok dan mengonsumsi alkohol, stres, dan kurangnya aktivitas fisik) Hal ini diperkuat oleh (Lakoro et al., 2022) dalam penelitiannya dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 54 responden (90%) memiliki gaya hidup yang buruk pada Pralansia di Puskesmas Bualemo Kabupaten Banggai Tahun 2022.

Jumlah penderita hipertensi terus meningkat jika tidak kunjung ditangani, jadi sangat penting bagi penderita untuk berhati-hati dalam mengelola sakit mereka untuk menghindari komplikasi (Milan & Rosei, 2020). Banyak faktor dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan pasien hipertensi. Kemauan dan tindakan nyata pasien untuk mengontrol tekanan

darah mereka serta perilaku patuh untuk mengonsumsi obat penurun tensi secara teratur adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan pasien hipertensi.(Setiyana et al., 2021). Pasien hipertensi perlu mengontrol tekanan darah dan patuh terhadap anjuran dokter, Bagi pasien hipertensi masalah utama adalah kepatuhan individu ( Minum obat tepat waktu sesuai anjuran dokter dan mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat). Pasien dengan penyakit kronik memerlukan perubahan gaya hidup dan pengobatan dalam jangka waktu yang lama (Adi Pramana et al., 2019).

*Kepatuhan minum obat merupakan* suatu perilaku dalam menyelesaikan menelan obat sesuai dengan jadwal dan dosis obat yang telah dianjurkan menurut (Hijriyati et al., 2022a). Kepatuhan pasien dalam menggunakan obat berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan. Ketidakepatuhan pasien hipertensi terhadap obat-obatan mereka dapat menyebabkan efek samping yang signifikan, seperti munculnya komplikasi yang bertahan lama (Muhlis & Jihan Prameswari, 2020). Untuk penderita hipertensi, minum obat sangat penting karena penggunaan obat antihipertensi terbukti dapat mengontrol tekanan darah dan mengurangi risiko kerusakan organ dalam jangka panjang. Namun, jika penggunaan obat antihipertensi tidak didukung dengan kepatuhan minum obat dalam jangka panjang, efek yang dihasilkan tidak maksimal (Dewi Anggriani Harahap, 2019). Penatalaksanaan secara farmakologis dapat dilakukan dengan minum obat antihipertensi dengan dosis yang sudah ditentukan oleh dokter atau tenaga Kesehatan lainnya ataupun penatalaksanaan nonfarmakologis dengan menjaga gaya hidup sehat seperti olahraga teratur dan pembatasan natrium (Putri et al., 2022). Tingkat kepatuhan penderita hipertensi terhadap obat mereka meningkat dengan dukungan keluarga (Pricilya Molintao & Orfna Ambitan, 2019).

Untuk mendukung kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi dibutuhkan peran dan dukungan keluarga (Nurul Laili et al., 2022). Keluarga bertanggung jawab atas perawatan dan pemeliharaan kesehatan

anggota keluarga mereka. Anggota keluarga mampu mengidentifikasi jika ada gangguan perkembangan kesehatan pada anggota keluarga lainnya, seperti gejala hipertensi. Keluarga mampu membuat keputusan yang tepat tentang tindakan kesehatan, membawa orang ke dokter, membantu biaya pengobatan, mengingatkan orang untuk minum obat, dan membuat dan mempertahankan lingkungan rumah yang selalu mendukung pertumbuhan kesehatan dan emosional. Keluarga dapat membantu orang yang menderita hipertensi dengan dukungan dan perhatian. Selain itu, peran tenaga kesehatan memengaruhi kesehatan seseorang atau masyarakat. Salah satu faktor pendorong, atau faktor penghalang, adalah sikap dan perilaku tenaga kesehatan yang memberikan dukungan atau informasi tentang penyakit pasien. Salah satu faktor penghalang yang memengaruhi kesehatan adalah hubungan yang kurang baik antara pasien dan tenaga kesehatan (Muthmainnah et al., 2019).

Menurut data yang diambil oleh peneliti dari Puskesmas Klaten Utara dalam setahun 2023 pasien hipertensi di Kecamatan Klaten Utara sebanyak 2500 orang, Namun dari Desa Jonggrangan sendiri yang tercatat di Puskesmas Klaten Utara hanya sebanyak 23 orang, faktanya saat dilakukan studi pendahuluan di Desa Jonggrangan ditemukan populasi penderita hipertensi sebanyak 70 orang dimana tidak diketahui bagaimana tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi karena tidak tercatat di Puskesmas Klaten Utara, Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Jonggrangan pada bulan Maret tahun 2024 dengan melakukan wawancara kepada 10 orang penderita hipertensi sebanyak 9 orang didapatkan hasil tingkat kepatuhan rendah dan sebanyak 1 orang didapatkan hasil tingkat kepatuhan.

Oleh karena itu dengan adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Desa Jonggrangan dan diharapkan hasil penelitian ini nantinya bisa membuka tingkat kesadaran baik dari

penderita hipertensi, keluarga penderita hipertensi, dan juga tenaga kesehatan agar sama-sama dapat meningkatkan tingkat kesehatan penderita hipertensi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang baru bagi peneliti maupun tenaga kesehatan lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Peningkatan masalah hipertensi saat ini menjadi suatu permasalahan serius dan diperlukan tindakan untuk menekan peningkatan penderita hipertensi terutama tentang kepatuhan minum obat antihipertensi sehingga dapat meminimalisir terjadinya komplikasi penyakit hipertensi seperti penyakit jantung, stroke ataupun penyakit ginjal, dari studi pendahuluan yang dilakukan terdapat 90% pasien hipertensi yang memiliki tingkat kepatuhan rendah, maka dari itu perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang muncul tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Desa Jonggrangan?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Jonggrangan .

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita penyakit hipertensi pada pasien hipertensi di Desa Jonggrangan.
- b. Untuk mengidentifikasi gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Desa Jonggrangan .

## **D. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

Karya tulis dengan menggunakan metode deskriptif ini diharapkan data di gunakan sebagai tambahan referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan departemen Keperawatan Medikal Bedah dalam meningkatkan pelayanan Kesehatan pada pasien hipertensi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Puskesmas atau Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, dapat menjadi bahan evaluasi puskesmas dan pelayanan Kesehatan setempat, supaya dapat meningkatkan dan memperbaharui program-program yang pastinya akan bermanfaat dan mudah di terima oleh masyarakat setempat juga pasien hipertensi untuk meminimalisir terjadinya komplikasi.

### b. Bagi Perawat

Diharapkan bagi tenaga Kesehatan khususnya perawat dapat memberikan informasi dan motivasi secara berkelanjutan kepada responden, masyarakat, keluarga penderita dan penderita penyakit hipertensi tentang pentingnya patuh dan taat dalam mengkonsumsi obat hipertensi.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengingat dan memotivasi diri untuk terus menjaga Kesehatan, mengikuti arahan tenaga Kesehatan supaya terhindar dari penyakit hipertensi, ataupun komplikasi.

### d. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi kepustakaan dan program pembelajaran dalam perkembangan

ilmu keperawatan untuk mata ajar KMB khususnya pada masalah penyakit hipertensi.

### E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran peneliti mengenai perilaku kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi .Adapun beberapa peneliti sebelumnya adalah :

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Dewasa Di Puskesmas Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta	Merupakan penelitian satu variable yaitu Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Dewasa Di Puskesmas Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel diperoleh dengan metode <i>convenience sampling</i> dalam jangka waktu 3 bulan di 8 Puskesmas dan diperoleh jumlah responden sebanyak 250 responden pasien hipertensi.	<b>Hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori tingkat kepatuhan rendah masih sangat tinggi, hasil ini sebanding dengan prevalensi hipertensi responden dengan status tekanan darah tidak terkontrol.</b>	Tidak terdapat perbedaan dalam hal variable penelitian dengan penelitian saya dikarenakan sama-sama menggunakan 1 variabel penelitian .Perbedaan di jumlah dan jenis responden yang akan diteliti pada penelitian saya.
2	Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi	Merupakan penelitian dua variable yaitu Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Kelurahan	Hasil penelitian ini didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja memiliki pengetahuan baik yaitu 42	Penelitian ini menggunakan Tehnik sampling accidental sampling sedangkan penelitian saya menggunakan purposive sampling.

---

Talang Jawa yaitu sebanyak 94 orang. Teknik sampling menggunakan <i>accidental sampling</i> sebanyak 77 orang.	orang (54,5%) dan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 38 orang (49,4%). Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja (pvalue=0,01). Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perawat untuk dapat terus mengedukasi pasien hipertensi agar terus mengonsumsi obat dengan teratur mengingat pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat.
--	--

---



3	<p>Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin dan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Hipertensi di Rumkital Dr.Ramelan Surabaya</p>	<p>Merupakan penelitian empat variable yaitu Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin dan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Hipertensi di Rumkital Dr.Ramelan Surabaya</p>	<p>Rancangan penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional, menggunakan data sekunder yang tercatat di rekam medis di poli jantung sub departemen penyakit dalam di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya pada bulan november 2017. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode consecutive = purposive sampling.</p>	<p>Hasil penelitian ini didapatkan 54 orang penderita hipertensi dari 96 sampel. Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara usia dengan kejadian hipertensi, dengan nilai <math>p=0,031</math>, <math>&lt;\alpha=0,05</math>. Terdapat korelasi antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi dengan nilai <math>p =0,025</math>, <math>&lt;0,05</math>. Terdapat korelasi antara indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian hipertensi dengan nilai <math>p=0,000</math>, <math>&lt;0,05</math>.</p>	<p>Terdapat persamaan dengan penelitian saya yaitu sama sama menggunakan metode purposive sampling perbedaan dalam hal variable penelitian ini dengan penelitian saya dikarenakan penelitian saya menggunakan 1 variabel penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan 4 variabel penelitian. Perbedaan lainnya di jumlah dan jenis responden yang akan diteliti pada penelitian saya.</p>
4	<p>Hubungan karakteristik dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di rsud dr. Doris sylvanus provinsi kalimantan tengah</p>	<p>Merupakan penelitian dua variable yaitu Hubungan karakteristik dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di rsud dr. Doris sylvanus</p>	<p>Metode sampling yang digunakan adalah accidental sampling, sampel yang diambil sebanyak 99 responden yaitu pasien rawat jalan di rsud dr. Doris sylvanus pada bulan juni-juli 2022, data</p>	<p>Hasil penelitian pada umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan riwayat hipertensi yaitu <math>p\text{-value}0,000 &lt; 0,05</math> ha diterimakesimpulan pada penelitian ini yaitu ada hubungan</p>	<p>Terdapat perbedaan dalam hal variable penelitian dengan penelitian saya .perbedaan di jumlah dan jenis responden</p>

	provinsi kalimantan tengah	penelitian ini menggunakan data primer dengan metode lembar angket yang menggunakan analisis univariate dan bivariate dengan uji chi square.	krakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi di rsud dr. Doris sylvanus provinsi kalimantan tengah tahun 2022.	yang akan diteliti pada penelitian saya.	
5	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018	Merupakan penelitian dua variabel yaitu Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018	Teknik pengambilan sampel dengan metode quota sampling, yaitu pengujung Puskesmas yang datang ke Puskesmas pada Januari - Juli 2019 sesuai dengan kriteria inklusi	Hasil penelitian sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil uji bivariat menunjukkan variable usia (p value = 0,000), jenis kelamin (p value = 0,454), pendidikan (p value = 0,000), pekerjaan (p value = 0,001), riwayat keluarga (p value = 0,033), status gizi (p value = 0,003), merokok (p value = 1,000) dan aktifitas fisik (p value = 0,197). Variabel yang signifikan berhubungan dengan kejadian hipertensi yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat keluarga dan status gizi.	Terdapat perbedaan dalam hal variable penelitian ,metode pengambilan sampel dengan penelitian saya. Perbedaan di jumlah dan jenis responden yang akan diteliti pada penelitian saya.
6	Hubungan Antara Sosioekonomi, Obesitas dan Riwayat Diabetes Melitus (DM)	Merupakan penelitian empat variable yaitu Hubungan Antara Sosioekonomi, Obesitas dan Riwayat	Teknik pengambilan sampel menggunakan Quota sampel dengan 96 responden di wilayah Puskesmas Janti	Hasil penelitian yaitu didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi pada nilai (p value 0,032)	Terdapat perbedaan dalam hal variable penelitian ,metode pengambilan sampel dengan

	Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Janti Kecamatan Sukun Kota Malang	Diabetes Melitus (DM) Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Janti Kecamatan Sukun Kota Malang	Kecamatan Sukun Kota Malang.		penelitian saya. Perbedaan di jumlah dan jenis responden yang akan diteliti pada penelitian saya.
7	Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat responden rawat jalan di rsud banten tahun 2022	Merupakan penelitian satu variable yaitu aktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat responden rawat jalan di rsud banten tahun 2022	Metode pada penelitian ini, yaitu observasional, bersifat prospektif dengan menggunakan kuesioner medication adherence report scale (mars) dan diuji statistik dengan chi-square	Hasil penelitian yaitu tingkat kepatuhan berobat responden di rsud banten sebesar 55,1% pasien dengan kategori patuh berobat secara teratur dan selalu kontrol maksimal setiap satu bulan sekali dan 44,9% pasien yang tidak patuh berobat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan berobat responden dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti status pekerjaan, lama menderita hipertensi, keikutsertaan asuransi, keterjangkauan akses, motivasi berobat, tingkat pendidikan, dukungan tenaga kesehatan dan tingkat pengetahuan	Terdapat persamaan dalam hal variable yaitu satu variabel penelitian ,selanjutnya terdapat perbedaan metode pengambilan sampel dengan penelitian saya. Perbedaan di jumlah dan jenis responden yang akan diteliti pada penelitian saya.

<p>Gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada penderita hipertensi di puskesmas pante raya kabupaten Bener Meriah periode bulan Agustus 2020</p>	<p>Merupakan penelitian satu variabel yaitu Gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada penderita hipertensi di puskesmas pante raya kabupaten Bener Meriah periode bulan Agustus 2020</p>	<p>Penelitian ini menggunakan survei deskriptif observational dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang telah didiagnosis hipertensi di Puskesmas Pante Raya Kabupaten Bener Meriah yang memenuhi kriteria pada periode Agustus 2020 dan diambil dengan teknik consecutive sampling. Responden berjumlah 49 orang dengan jumlah populasi 62 orang.</p>	<p>Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah tingkat kepatuhan penderita hipertensi di Puskesmas Pante Raya periode Agustus rendah, dengan mencapai persentase 100%. Penderita hipertensi banyak diderita oleh usia 56-65 tahun sebanyak (46,9%) dengan jumlah wanita (79,6%) lebih banyak dibandingkan laki-laki (20,4%). Pendidikan terakhir responden terbanyak adalah tingkat SMA/ sederajat (42,9%) sedangkan responden yang bekerja (65,3%) lebih banyak daripada yang tidak bekerja (65,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada Puskesmas Pante Raya periode bulan Agustus 2020 adalah rendah.</p>	<p>Terdapat persamaan dalam hal variable yaitu satu variabel penelitian ,selanjutnya terdapat perbedaan metode pengambilan sampel dengan penelitian saya. Perbedaan di jumlah dan jenis responden yang akan diteliti pada penelitian saya.</p>
--	---	--	--	--